Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan PD Suci Segar

The Design of Management Information System of PD Suci Segar

[1]Muhammad Rendhy Ramdhani, [2]Magnaz Lestira Oktaroza, [3]Elly Halimatusadiah
[1,2,3]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: [1]muhammadrendhy@gmail.com, [2]ira.santoz@gmail.com, [2]elly.halimatusadiah @yahoo.com

Abstract.PD Suci Segar is a manufacture industry located in Garut focusing in production and selling drinking water in packaging (mineral water). PD Suci Segar is growing industry which can be seen from its massive production and selling. Nevertheless, it is found that selling and inventory management information system currently implemented less than optimal, due to the lack of documents used and unclear SOP causing weakness of company internal contro. This research aims to fix those obstacles above and by analizing selling and inventory information system applied and then designing a new selling and inventory information which expected to be used and give benefit to improve performance of the company. This research uses descriptive analysis method with approachment methodology of FAST (Frame Work for the Application of System Technique) and development technic of JAD (Joint application Development) by following phases of SDLC (*System Development Life Cycle*) to obtain the end result of well structured and clear definited system. Result obtained from analyzing and designing of the system applied is the design of selling and inventory management information system which can afford operational needs in fast and accurate way. The prominent result of the new system improvement of internal control, safety-guaranteed data, integrated process of input and output to facilitate the owner of the company to make a decision.

Key Words: The Design of Selling Information System, Inventory Management.

Abstrak.PD Suci Segar merupakan jenis perusahaan industri manufaktur yang berada di Garut, fokus usaha yaitu memproduksi dan menjualan minuman dalam kemasan. PD. Suci Segar merupakan indrustri yang sedang berkembang, melihat produksi dan penjualan yang telah dilakukan sangat banyak. Namun sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan yang sedang diterapkan kurang optimal, tidak terdapat dokumen-dokumen yang lengkap, SOP yang kurang jelas, menyebabkan pengendalian internal perusahaan menjadi lemah. Tujuan penelitian ini adalah memperbaiki hal tersebut dengan menganalisis sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan yang sedang diterapkan kemudian merancang sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan yang baru dan diharapkan berguna bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Metode penilitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisi, dengan pendekatan metodologi FAST (*Framework for the Application of System Technique*) dan teknik pengembangan JAD (*Joint Application Development*) dengan mengikuti tahapan SDLC (*System Development Life Cycle*) sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan mendapatkan sistem yang terstruktur dan didefinisikan dengan baik dan jelas.Hasil yang didapatkan dari hasil analisis dan perancangan sistem yang dilakukan adalah sebuah rancangan sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan yang mampu menunjang kebutuhan operasional dengan cepat dan akurat. Adapun keunggulan dari sistem yang baru yaitu, mampu meningkatkan pengendalian internal, data terjamin keamanannya, proses *input* hingga *output* terintegrasi sehingga memudahkan pemilik dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Perancangan Sistem Informasi Penjualan, Pengelolaan Persediaan.

A. Pendahuluan

PD Suci Segar merupakan jenis perusahaan industri manufaktur yang berada di Garut, fokus usaha yaitu memproduksi dan menjualan minuman dalam kemasan. PD Suci Segar merupakan indrustri yang sedang berkembang, melihat produksi dan penjualan yang telah dilakukan sangat banyak. Terdapat beberapa subsistem yang berjalan di PD Suci Segar yaitu diantaranya : sistem informasi penjualan, sistem informasi pembelian, sistem informasi penggajian, sistem informasi pengelolaan persediaan dan sistem informasi produksi.

Penulis disini akan membahas tentang sistem informasi penjualan dan sistem informasi pengelolaan persediaan saja. Kedua sub sistem tersebut berkaitan satu sama lain, setiap aktivitas penjualan memerlukan sistem pengelolaan persediaan yang handal, selain itu sistem pengelolaan persediaan yang andal akan membuat proses produksi dan penjualan menjadi efektif dan efisien bagi perusahaan.

Sistem informasi penjualan merupakan serangkaian proses penjualan dimulai dari pemesanan hingga barang dikirim kepelanggan. Sistem informasi penjualan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penjualan sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Sedangkan sistem pengelolaan persediaan bertujuan untuk memanage persediaan baik bahan baku atau pun barang jadi mulai dari masuk gudang hingga keluar gudang. Dengan diterapkannya sistem pengelolaan persediaan yang baik maka kegiatan produksi dan penjualan sebuah perusahaan akan baik pula.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Bagaimana penerapan sistem informasi pengelolaan PD Suci Segar saat ini? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi pengelolaan yang sedang diterapkan di PD Suci Segar pada saat ini.
2. Untuk membuat rancangan sistem informasi pengelolaan yang sesuai untuk diterapkan di PD Suci Segar.

B. Landasan Teori

Budi Sutedjo (2002:14) menyatakan bahwa "Sistem informasi sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses, dan menyimpan, serta mendistribusikan informasi". Adapun menurut Gordon B. Davis (1991: 91), sistem informasi adalah "Suatu sistem yang menerima masukan data dan instruksi, mengolah data tersebut sesuai dengan instruksi dan mengeluarkan hasilnya". Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan sekumpulan elemen yang terintegrasi satu sama lain mulai dari input, proses hingga output yang dihasilkan..

Pengertian sistem informasi akuntansi penjualan menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2006:30) yaitu : "Sistem informasi akuntansi penjualan adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan kesemuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya". Sedangkan pengertian sistem informasi akuntansi penjualan menurut Mulyadi (2006:41) sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli, setelah uang diterima oleh perusahaan,

barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan kemudian dicatat oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, maka sistem informasi penjualan dapat didefinisikan sebagai metode dan prosedur pencatatan dengan mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan dan melaporkan transaksi penjualan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan berupa informasi keuangan yang digunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi pengelolaan persediaan merukan sekumpulan prosedur yang melibatkan beberapa bagian yang berkaitan satu sama lain, bertujuan untuk melaksanakan aktifias pengelolaan persediaan. Pengelolaan persediaan ini tidak terlapas dari transaksi penjualan dan transaksi pendapatan.

Menurut Sofyan Assauri dalam buku Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga (2005:50) bahwa : "Persediaan adalah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang – barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang – barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaanya dalam suatu proses produksi".

Menurut Zaki Badridwan (2000:149), persediaan adalah "Pengertian persediaan barang secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual". Sedangkan menurut M. Munandar dalam buku Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga (2005:50), menyatakan "Persediaan adalah sebagai persediaan barang – barang (bahan - bahan) yang menjadi objek usaha pokok perusahaan". Selain itu menurut John J Wild, K R. Subramanyam dan Robert F Halsey (2004:265), menyatakan"Persediaan (Inventory) merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang yang dimiliki perusahaan untuk dijulan kembali atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan (produksi) ataupun bahan baku yang digunakan dalam suatu kegiatan produksi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Agar dapat menentukan permasalahan, dampak dan solusi yang ada di sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan di PD Suci Segar maka penulis melakukan analisis terhadap sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan yang sedang diterapkan di PD Suci Segar. Hasil analisis tersebut akan ditampilkan dalam bentuk table yang ada di bawah ini :

Tabel 1. Pembahasan Sistem yang Sedang Diterapkan dan Sistem Baru

No	Model Sistem yang Sedang Diterapkan	Kelemahan Sistem yang Sedang Diterapkan	Rancangan Sistem Baru	Alasan
1	Model Permasalahn Umum a. Struktur Organisasi	Tidak ada struktur organisasi secara tertulis	Dibuatkan struktur organisasi secara tertulis	Mempermudah dalam melakukan pekerjaan agar para karyawan bekerja sesuai tanggungjawabnya
2	b. *Job description*	Tidak ada *job description* secara	Dibuatkan *job description* atau	Untuk menghindari tejadinya fraud

		tertulis	penjelasan secara tertulis mengenai tanggungjawab setiap karyawan	yang dilakukan oleh setiap karyawan dan menghindari terjadinya *double job* yang dilakukan oleh karyawan
3	*c.* SOP	Tidak ada SOP secara tertulis	Dibuatkan SOP secara tertulis	Dengan adanya SOP secara tertulis, karywan akan lebih memahani apa yang dikerjakannya, sehingga karyawan akan bekerja sesuai SOP yang telah dibuat.
3	Model Permasalahan Khusus - Sistem Informasi Penjualan a. Form Order Penjualan	Tidak ada form order penjualan, sehingga input data penjualan tidak tercatat dalam suatu dokumen.	Dibuatkan form order penjualan	Data penjualan dapat di input dalam form order penjualan sehingga form order penjualan tersebut dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan laporan penjualan
	b. Faktur Penjualan	Faktur penjualan yang sedang digunakan saat ini sudah cukup memberikan informasi yang jelas, namun ada beberapa informasi yang kurang jelas seperti siapa saja pihak yang berwenang dalam mengotorisasi faktur pernjualan tersebut.	Dibuatkan rancangan faktur penjualan yang baru.	Agar informasi yang dihasilkan menjadi lengkap dan jelas.
	c. Dokumen Retur Penjualan	Tidak ada form retur penjualan, sehingga setiap terjadinya retur penjualan tidak tercatat. Hal tersebut dapat merugikan perusahaan.	Dibuatkan retur penjualan	Agar pada saat terjadi retur penjualan, perusahaan dapat memantau berpa kerugian yang dialami dan dapat mengetahui berapa jumlah retur yang terlah terjadi.
	d. Form Bukti Penerimaan Barang	Barang yang telah diterima oleh bagian gudang tidak dilaporkan, hal tersebut rentan terhadap karywan yang ingin berlaku curang. Barang yang diterima tidak sesuai	Dibuatkan Form Bukti Penerimaan Barang	Dapat meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian antara barang yang dipesan dengan barang yang diterima.

		dengan apa yang dipesan		
	e. Form Bukti Pengeluaran Barang	Tidak ada form bukti pengeluaran barang, sehingga pernah terjadi kesalahan dalam pengiriman jumlah barang kepada konsumen	Dibuatkan form bukti pengeluaran barang	Barang yang dikeluarkan di gudang dapat terkontrol, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan yang terjadi pada sistem sebelumnya yaitu kelebihan dan kekurangan barang yang dikirim ke konsumen
	f. Kartu Persediaan	Tidak ada kartu persediaan, sehingga jumlah persediaan yang ada di gudang tidak dapat diketahui. Apabila ingin mengetahui jumlah persediaan harus melakukan perhitungan fisik	Dibuatkan kartu persediaan	Jumlah persediaan yang ada di gudang dapat dengan mudah diketahui. Sehingga dapat menghindari kehabisan persediaan barang pada saat terjadi penjualan.
	g. Surat Jalan	Surat jalan pada sistem yang sedang berjalan jarang digunakan, dikarenakan pengiriman barang tidak sampai keluar kota. Dan informasi yang tersedia di surat jalan kurang lengkap. Dapat dilihat di gambar	Surat jalan kembali digunakan dengan penambahan informasi yang ada di dalamnya. Surat jalan hasil rancangan dapat di lihat pada gambar.	Surat jalan merupakan salah bentuk legalitas ketika suatu barang telah dikeluarkan dari suatu perusahaan dan memasuki jalan raya sampai berada di tangan konsumen. Sehingga surat jalan ini harus kembali di gunakan
	h. Laporan Penerimaan Barang	Pada sistem yang sedang diterapkan tidak ada laporan penerimaan barang, sehingga tidak dapat diketahui jumlah barang yang masuk ke gudang selama ini.	Bagian penerimaan barang membuat laporan penerimaan barang setiap bulannya.	Dengan dibuatnya laporan penerimaan barang, barang yang masuk ke gudang dapat diketahui jumlahnya.

	i. Laporan Pengeluaran Barang	Pada sistem yang sedang diterapkan tidak ada laporan pengeluaran barang, sehingga berapa jumlah barang yang keluar di gudang tidak dapat diketahui jumlahnya.	Dibuatkan laporan pengeluaran barang setiap bulannya.	Dengan dibuatkan laporan pengeluaran barang, setiap barang yang keluar digudang dapat terkendali sehingga tidak terjadi lagi barang hilang di gudang.
	j. Laporan Penjualan	Pada sistem yang sedang diterapkan bagian penjualan tidak membuat laporan penjualan, sehingga hal tersebut menyebabkan perusaha kesulitan mendapatkan informasi mengenai transaksi penjulan	Bagian penjualan membuat laporan penjualan yang diberikan ke bagian keungan untuk digunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan keuangan.	Dengan dibuatnya laporan penjualan memudahkan pemilik dalam mengambil keputusan, karena setiap transaksi penjualan dapat terus dipantau setiap bulan melalui laporan penjualan yang dibuat oleh bagian penjulan
	k. Laporan Persediaan Barang	Pada sistem yang sedang berjalan bagian persediaan barang jadi tidak membuat laporan persediaan barang. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan tidak terkontrolnya jumlah persediaan barang yang ada di gudang.	Bagian persediaan barang jadi membuat laporan persediaan barang setiap bulannya. Dan laporan tersebut dijadikan sebagai bahan dalam penysunan laporan keuangan.	Barang yang masuk dan keluar gudang dapat terkontrol sehingga dapat meminimalisir terjadinnya kehabisan persediaan barang di gudang.
	l. Laporan Penerimaan Kas	Tidak dibuatkan laporan penerimaan kas, sehingga kesulitan mengetahui berapa seluruh kas yang masuk tiap bulannya. Untuk mengetahui kas yang masuk di hitung satu per satu dari setiap transaksi.	Bagian keuangan membuat laporan perimaan kas setiap bulannya. Laporan tersebut sebagai bentuk tanggungjawab bagian keuangan dalam mengelola keuangan.	Agar kas yang masuk dapat terpantau, sehingga pemilik dapat mengetahui *real time* berapa kas yang masuk setiap harinya atau setiap bulannya karena dengan laporan penerimaan kas dapat diketahui jumlah kas yang masuk setiaap saat.

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Desain *Prototype Interface* Pengguna

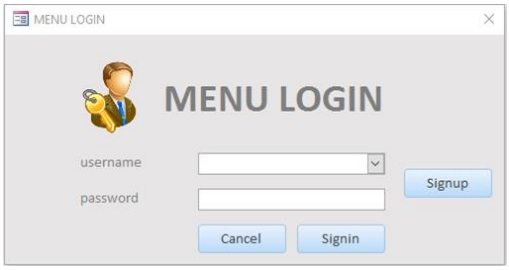

GambarDesain *Interface*Login

GambarDesain *Interface*Menu

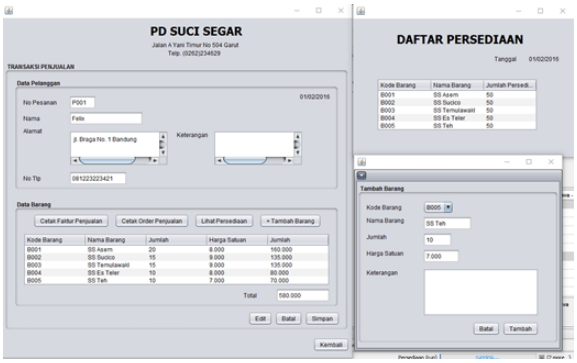

Gambar Desain Transaksi

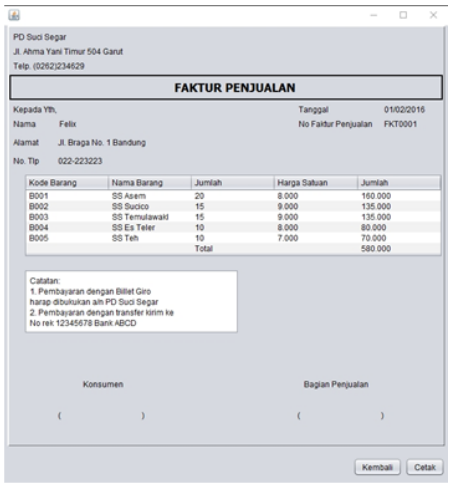

Gambar*Interface* Faktur

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan oleh penulis sebagai berikut :

1. Sistem informasi penjualan dan pengelolaan persdian yang sedang diterapkan PD Suci Segar saat ini masih terdapat kelemahan-kelemahan didalamnya, yaitu:
   a. Kelemahan secara umum seperti tidak adanya struktur organisasi secara tertulis, tidak adanya *Job Description* yang menyebabkan karyawan bekerja tidak sesuai denga peran dan fungsinya masing-masing. Tidak ada SOP secara tertulis sehingga menyebabkan karyawan bekerja tanpa arahan.
   b. Pada input sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan terdapat kelemahan-kelemahan terhadap dokumen yang ada di PD. Suci Segar, seperti ; (1) Tidak terdapat dokumen order penjualan (2) Surat jalan sudah ada, namun jarang digunakan (3) Tidak ada dokumen retur penjualan sehingga apabila terjadi retur penjualan tidak dicatat (4) Tidak ada dokumen penerimaan kas, sehingga kas yang masuk tidak dicatat (5) Tidak ada kartu persediaan di bagian gudang (6) Tidak terdapat dokumen penerimaan dan pengeluaran barang.
   c. Pada kegiatan proses penjualan dan pengelolaan terdapat kelemahan-kelemahan, yaitu : (1) Pemesanan melalui telpon atau sms tidak dicatat dalam dokumen order penjualan, (2) Karyawan memiliki fungsi ganda (3) Tidak terdapat database penjualan dan persediaan, (4) Susuna struktur organisasi belum tepat, (5) Bahan baku dan barang jadi tidak disimpan

secara terpisah, (6) Tidak ada pencatatan barang yang masuk dan keluar gudang.

d. Terdapat kelemahan pada output sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan, yaitu : tidak terdapat laporan pada setiap bagian atau fungsi yang terkait dengan penjualan dan pengelolaan persediaan.

2. Permasalahan-permasalahan diatas apabila tidak ditangani akan menyebabkan resiko terjadap sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan seperti persediaan hilang atau dicuri, hasil penjualan yang didapat tidak maksimal dan kurangnya informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi penjualan dan pnegelolaan barang tersebut akan berdampak pada kurang tepatnya dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan PD. Suci Segar.
3. Penulis sebagai analis dan perancang sistem merancang sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan dengan metode pengembangan sistem terstruktur yang dikembangkan oleh *Jeffrey Whitten.* Pada pengembangan sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan perlu dilakukan perbaikan terhadap sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan yang sedang diterapkan PD. Suci Segar, seperti :
   a. Membuat struktur organisasi perusahaan secara tertulis
   b. Membuat *job description* secara tertulis yang bertujuan agar karyawan tahu tanggungjawabnya dalam mengerjakan tugasnya.
   c. Membuat sistem input seperti : (1) Dokumen order penjualan, (2) Surat Jalan, (3) Dokumen retur penjualan, (4) Dokumen penerimaan kas, (5) Kartu persediaan, (6) Dokumen penerimaan dan pengeluaran barang.
   d. Memperbaiki kegiatan proses penjualan dan pengelolaan persediaan seperti : (1) Pemesanan melalui telepon langsung dicatat kedalam dokumen order penjualan, (2) Karywan tidak memiliki fungsi ganda, (3) data penjualan dan persediaan disimpan dalam *database*, (4) Susunan struktur organisasi disusun kembali, (5) Persediaan bahan baku dan barang jadi disimpan secara terpisah, (6) Barang yang masuk dan keluar gudang harus dicatat.
   e. Membuat rancangan output laporan dalam kegiatan penjualan dan pengelolaan persediaan yang bertujuan untuk mempermudah pemilik dalam mengambil keputusan.

E. Saran

Hasil dari analisis dan perancangan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memiliki saran konstruktif kepada pihak PD. Suci Segar untuk mendukung hasil dari perancangan sistem yang baru, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat kelemahan-kelemahan terhadap sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan, untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut penulis berharap perusahaan mengimplementasikan sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan yang baru.
2. Lakukan maintanance terhadap sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan yang baru agar dapat menghasilkan informasi yang selalu up to date.
3. Lakukan evaluasi terhadap sistem yang baru agar dapat diketahui apa kendala-kendala yang ditemui.

Daftar Pustaka

Assauri. Sofyan. 2005. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.

B Davis, Gordon. 1991. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Gramedia.

Baridwan, Zaki., 2000. Intermedite Accounting, BPFE, Yogyakarta.

Munandar, M, 2005. Budgetting. Yogyakarta : BPFE.

Mulyadi. 2006. Sistem InformasiAkuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

Oetomo. Budi Sutedjo Dharma. 2002. *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi.* Yogyakarta: Andi.

Susanto, Susanto & La Midjan. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan***.** Bandung : Lingga Jaya.

Wild .John J. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.